PAJAMKEU : Pajak dan Manajemen Keuangan
Volume. 1 No. 1 Februari 2024
e-ISSN : 3046-9848, dan p-ISSN : 3046-899X, Hal. 27-39
DOI: https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v1i3.300
Available online at: https://ejournal.areai.or.id/index.php/PAJAMKEU

Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada UMKM di Telukjambe Timur Karawang

Deka Putri Lestari
Universitas Buana Perjuangan Karawang
Mn21.dekalestari@mhs.ubpkarawang.ac.id

Uus MD Fadli
Universitas Buana Perjuangan Karawang
Uus.fadli@ubpkarawang.ac.id

Alamat: Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361
Korespondensi penulis: Mn21.dekalestari@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstract. *The important role of MSMEs in the Indonesian economy, especially in providing employment and income for low-income people. This research aims to examine the influence of working capital and sales on net profit in MSMEs in Telukjambe Timur Karawang. The purpose of this research is to find out how much influence working capital and sales have on net profit. The method used is descriptive quantitative with a sample of 100 MSME entrepreneurs selected by purposive sampling. Primary data was obtained through questionnaires and analyzed using multiple regression. Research findings show that working capital and sales simultaneously do not have a significant effect on net profit. The implications of this research indicate the need for more efficient working capital management and more effective sales increase strategies to increase net profits in MSMEs.*

Keywords: *working capital, sales, net profit, MSMEs.*

Abstrak. Peran penting UMKM dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam menyediakan lapangan kerja dan pendapatan bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada UMKM di Telukjambe Timur Karawang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan sampel 100 pengusaha UMKM yang dipilih secara purposive sampling. Data primer diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa modal kerja dan penjualan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan perlunya pengelolaan modal kerja yang lebih efisien dan strategi peningkatan penjualan yang lebih efektif untuk meningkatkan laba bersih pada UMKM.

Kata kunci: modal kerja, penjualan, laba bersih, UMKM.

LATAR BELAKANG

Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peran penting dalam membangun ekonomi Indonesia, terutama dalam menyediakan lapangan kerja dan menghasilkan pendapatan bagi segmen masyarakat dengan pendapatan rendah. Objek dalam penelitian ini adalah UMKM di Telukjambe Timur, Karawang. (Firda Dwi Pujihati, 2024)

Setiap bisnis yang ingin tetap bertahan dan tumbuh pasti membutuhkan modal. Modal merupakan elemen penting dalam sebuah perusahaan karena akan berdampak pada hasil keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Meskipun peningkatan modal kerja dapat terjadi,

Received April 01, 2024; Accepted Mei 24, 2024; Published Juni 30, 2024
** Deka Putri Lestari, Mn21.dekalestari@mhs.ubpkarawang.ac.id*

namun tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba yang proporsional bagi perusahaan. Jika laba yang diperoleh masih belum optimal, maka modal kerja dan penjualan yang meningkat tidak dapat menjaga atau meningkatkan laba. Modal kerja dapat dijelaskan sebagai sumber dana yang digunakan perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Semakin besar jumlah modal kerja yang digunakan, semakin besar pula potensi untuk memperoleh laba yang lebih besar.

Selain modal kerja, aktivitas penjualan juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat laba yang diperoleh oleh sebuah perusahaan. Semakin besar volume penjualan, semakin besar pula potensi laba yang bisa didapatkan oleh perusahaan untuk mendukung operasionalnya. Penjualan merujuk pada pembayaran yang diterima dari pengiriman barang atau penyediaan layanan. Ini merupakan faktor kunci dalam mencapai laba optimal dan memastikan kelangsungan bisnis sesuai dengan pertumbuhan yang diharapkan. (Nur Tajdidah, 2023)

Laba mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan profit pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Ini merupakan margin keuntungan yang diperoleh setelah mengurangkan pendapatan dengan biaya-biaya. Laba adalah indikator kinerja perusahaan yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh dalam periode waktu tertentu. Faktor utama dalam menentukan laba adalah pendapatan dan beban. Jika pendapatan melebihi beban, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan dan penurunan biaya operasional dapat menghasilkan peningkatan laba.

Berdasarkan hasil penelitian Nur Tajdidah dkk menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap laba usaha. Begitu juga dengan Jonie Williem dkk menunjukkan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha.

Dengan pertimbangan tersebut dan variasi data serta perbedaan yang tampak, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada UMKM di Telukjambe Timur, Karawang ”.

KAJIAN TEORITIS

Modal Kerja

Menurut Jumingan, modal kerja bagi suatu perusahaan adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek. Kelebihan disini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Modal kerja menurut Kasmir adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Lebih lanjut Kasmir menjelaskan bahwa modal kerja sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.

Menurut Dewi Utari modal kerja adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek, kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Modal kerja dapat dikategorikan menjadi modal kerja kotor dan modal kerja bersih. Modal kerja kotor (gross working capital) adalah jumlah harta lancar perusahaan. Modal kerja bersih (net working capital) adalah harta dikurangi utang. Kedua modal kerja ini harus dikelola secara profesional agar bisnis berjalan lancar.

Fungsi Modal Kerja

Manajemen modal kerja mempunyai fungsi utama yakni membiayai kegatan penjualan, membiayai kegiatan produksi, membiayai kegiatan administrasi keuangan, membayar beban bunga, dan membayar beban pajak.

Menurut Gifman dalam buku Dewi Utari modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersikulasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain dalam suatu kegiatan bisnis. Konsep Gifman itu didasarkan pada kenyataan modal kerja itu modal aktif yang terus-menerus berubah dan berkembang mengikuti perkembangan bisnis karena ia sebagai alat untuk membiayai kelancaran bisnis.

Menurut Kasmir, jenis modal dilihat dari sumbernya sebagai berikut:

a. Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dengan cara mengeluarkan saham dari pemilik perusahaan. Keuntungan menggunakan modal sendiri untuk membiayai suatu usaha adalah tidak adanya beban biaya bunga yang ditanggung, tetapi hanya akan membayar deviden.
b. Modal Asing (Pinjaman) adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya didapat dari pinjaman. Penggunaan modal pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan menimbulkn beban biaya bunga, biaya administrasi yang relatif besar

Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki kecukupan modal kerja akan sulit untuk menjalankan kegiatannya, atau macet operasinya. Tanpa modal kerja yang cukup, suatu perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Besarnya modal kerja tergantung pada jenis bisnis, tetapi pada umumnya nilai harta lancar suatu perusahaan kira-kira 50% dari jumlah harta, maka perlu pengelolaan yang serius.

Penjualan

Penjualan adalah jumlah omzet barang atau jasa yang dijual, baik dalam unit maupun dalam rupiah. Besar kecilnya penjualan ini penting bagi perusahaan sebagai data awal dalam melakukan analisis. Penjual yang menjual produk atau jasa, tentunya akan memperoleh pendapatan dan jumlah yang dibebankan kepada konsumen untuk produk dan jasa yang ditawarkan. Penjualan merupakan sumber hidup suatu perusahaan, karena dari penjualan dapat diperoleh laba.

Menurut James M. Revee ″penjualan adalah jumlah total yang dibebankan kepada pelanggan untuk barang yang terjual, termasuk tunai dan penjualan secara angsuran″.Sedangkan menurut Soemarso S.R ″penjualan tunai adalah pembeli langsung menyerahkan sejumlah uang tunai yang dicatat oleh penjual melalui buku penerimaan kas″ dan ″penjualan angsuran adalah penjualan barang dagang tidak secara tunai akan dicatat debit pada perkiraan piutang dagang dan kredit pada perkiraan penjualan″. (HANDAYANI, 2017)

Dapat disimpulkan penjualan adalah kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari transaksi-transaksi tersebut.

Tipe – Tipe Dalam Penjualan

Ada beberapa tipe-tipe dalam penjualan adalah:

a) Penjualan transaksional yang mana mereka menginginkan nilai melalui harga yang paling rendah.
b) Penjualan konsultatif mereka menginginkan nilai melalui lebih banyak manfaat dan nasehat.
c) Penjualan enterprice mereka menginginkan nilai melalui pemasok yang melakukan investasi bersama dan berpartisipasi dalam bisnis pelanggan.

Pengertian Laba bersih

Menurut Kasmir, Laba bersih adalah laba bersih yang telah dikurangi biaya biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak. Laba bersih merupakan pencapaian dari suatu perusahaan (penghasilan) dalam hubungan terhadap usaha (biaya-biaya) selama suatu periode. Laba bersih diperoleh jika jumlah pendapatan lebih besar dari pada jumlah beban.

Laba bersih merupakan kenaikan dalam manfaat ekonomi selama periode akuntansi tertentu dalam bentuk aliran masuk atau kenaikan aktiva dan penurunan passiva yang mengakibatkan kenaikan modal (Equity).

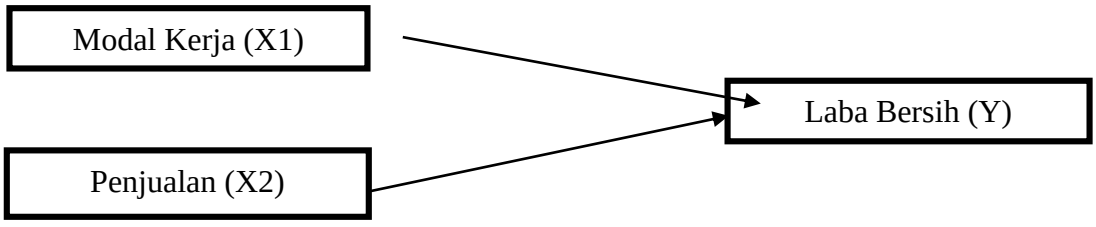
Berdasarkan definisi para ahli di atas, maka dapat dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah laba yang diperoleh dari seluruh penghasilan dikurangi dengan seluruh biaya. Jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih. Sebaliknya, apabila pendapatan lebih rendah dari beban berarti perusahaan mengalami rugi

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah:

a) Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
b) Naik turunnya biaya usaha.
c) Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit

Paragdigma Penelitian



Hipotesis/ Proporsi

Hipotesis merupakan jawaban sementara, yang masih perlu diuji kebenarannya melalui fakta-fakta. Menurut Durri Andriani, ddk, hipotesis merupakan rumusan jawaban sementara atau dugaan sehngga untuk membuktikan benar atau tidaknya dugaan tersebut perlu diuji

terlebuh dahulu. Hipotesis menurut Hermawan Wasito adalah suatu kesimpulan yang masih harus diuji kebenarannya.

Berdasarkan perumusan masalah, tinjauan pustaka dan kerangka konseptual sebagaimana diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha1 : Terdapat pengaruh modal kerja secara parsial terhadap laba bersih

Ha2: Terdapat pengaruh penjualan secara parsial terhadap laba bersih

Ha3 : Terdapat pengaruh modal kerja dan penjualan secara simultan terhadap laba bersih

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang menggambarkan fakta untuk dianalisis dan disimpulkan secara sistematis, terencana, dan terstruktur. Lokasi penelitian berada di Telukjambe Timur, Karawang. Populasi penelitian mencakup seluruh UMKM di Telukjambe Timur, Karawang, yang berjumlah 360 pengusaha, dengan sampel sebanyak 100 pengusaha yang dipilih menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada pengusaha UMKM, mengumpulkan informasi tentang modal kerja, penjualan, dan laba bersih. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan model regresi berganda untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan tipe data matriks (interval atau rasio). (Syifa Pramudita Faddila, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan korelasi product moment person, jika rhitung> rtabel berarti item valid. Sebaliknya rhitung< rtabel berarti item tidak valid (Ghozali, 2011:47). Uji validitas dilakukan dengan malakukan uji korelasi antara pernyataan masing-masing variable dengan skor total(item total corelation). Ringkasan hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Hasil Uji Validitas Modal Kerja (X1)

Item	rhitung	rtabel	Keterangan
X1.1	0,661	0.1966	VALID
X1.2	0,587	0.1966	VALID
X1.3	0,548	0.1966	VALID
X1.4	0,690	0.1966	VALID
X1.5	0,560	0.1966	VALID

Sumber : Data Primer Diolah Penulis, 2024.

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa setiap instrumen pertanyaan modal kerja yang digunakan memiliki nilai rhitung pada item pertanyaan lebih besar daripada rtabel sehingga instrumen pertanyaan kompetensi dapat dinyatakan valid, karena nilai rhitung > 0,1966 dengan taraf signifikan < 0,05.Oleh karena itu, setiap butir pertanyaan sudah memenuhi syarat digunakan sebagai instrumen pertanyaan.

Hasil Uji Validitas Penjualan (X2)

Item	rhitung	rtabel	Keterangan
X2.1	0,509	0.1966	VALID
X2.2	0,572	0.1966	VALID
X2.3	0,642	0.1966	VALID
X2.4	0,623	0.1966	VALID
X2.5	0,627	0.1966	VALID

Sumber : Data Primer Diolah Penulis, 2024.

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa setiap instrumen pertanyaan penjualan yang digunakan memiliki nilai rhitung pada item pertanyaan lebih besar daripada rtabel sehingga instrumen pertanyaan kompetensi dapat dinyatakan valid, karena nilai rhitung > 0,1966 dengan taraf signifikan < 0,05. Oleh karena itu, setiap butir pertanyaan sudah memenuhi syarat digunakan sebagai instrumen pertanyaan.

Hasil Uji Validitas Laba Bersih (Y)

Item	rhitung	rtabel	Keterangan
Y1	0,801	0.1966	VALID
Y2	0,702	0.1966	VALID

Sumber : Data Primer Diolah Penulis, 2024.

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa setiap instrumen pertanyaan penjualan yang digunakan memiliki nilai rhitung pada item pertanyaan lebih besar daripada rtabel sehingga instrumen pertanyaan kompetensi dapat dinyatakan valid, karena nilai rhitung >

0,1966 dengan taraf signifikan < 0,05. Oleh karena itu, setiap butir pertanyaan sudah memenuhi syarat digunakan sebagai instrumen pertanyaan.

2. Uji Reabilitas

Nilai reliabilitas atau r hitung dari setiap variabel yang di uji dapat dilihat melalui program SPSS dalam setiap pengujian variabel penelitian. Untuk mengetahui apakah data yang diuji reliabel atau tidak dilakukan dengan membandingkan nilai reliabilitas yang ditunjukkan oleh nilai Cronbac'h Alpha dengan nilai r tabel. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode Cronbac'h Alpha. Reliabilitas terpenuhi jika nilai Cronbac'h Alpha > 0.6.

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	*Cronbach'sAlpha*	*Level Cronbach'sAlpha*	Keterangan
Modal Kerja	0,722	0,6	Reliabel
Penjualan	0,728	0,6	Reliabel
Laba Bersih	0,794	0,6	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah Penulis, 2024.

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas untuk variabel modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih dengan menggunakan Cronbach's Alpha memiliki nilai alpha > 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan andal atau reliabel.

Uji Asumsi Dasar

1. Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi nomal (Ghozali, 2011: 160). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Kolgomorov Smirnov (K-S). Hasil pengujian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Kolmogorov Smirnov	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
Unstandardized Residual	0,139	0,063	Data Terdistribusi Normal

Sumber : Data Primer Diolah Penulis, 2024.

Berdasarkan Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil nilai Asymp.Sig(2-tailed) diperoleh sebesar 0,063 , sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpilkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Hipotesis

1. Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih . Berikut adalah hasil pengujian regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10.339	1.351		7.651	.000
	MODAL KERJA	-.041	.040	-.106	-1.047	.298
	PENJUALAN	-.042	.048	-.088	-.866	.389

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda pada tabel diperoleh hasil bahwa dua variable signifikan, hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikansi untuk modal kerja sebesar 0,298, dan penjualan sebesar 0,389, keduanya diatas siginifikan 0,05.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda pada tabel diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Y = 10.339-0,041X1-0,042X2

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan bahwa:

a. Nilai konstant sebesar 10.339 menunjukkan bahwa apabila variabel modal kerja dan penjualan dianggap konstan, kualitas audit akan bernilai positif sebesar25,643.
b. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda didapatkan hasil koefisien regresi modal kerja -0,041. Tanda negatif artinya jika variabel modal kerja meningkat maka akan menurunkan laba bersih . Sebaliknya, apabila modal kerja turun, maka akan menaikkan laba bersih.
c. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda didapatkan hasil koefisien regresi penjualan -0,042. Tanda negatif artinya jika variable penjualan meningkat maka akan menurunkan laba bersih . Sebaliknya, apabila penjualan turun, maka akan menaikkan laba bersih.

2. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent yaitu modal kerja dan penjualan terhadap variable dependent yaitu laba bersih Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10.339	1.351		7.651	.000
	MODAL KERJA	-.041	.040	-.106	-1.047	.298
	PENJUALAN	-.042	.048	-.088	-.866	.389

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Dari persamaan tabel diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Hasil uji t pengaruh variabel modal kerja terhadap laba bersih yang tersaji pada tabel diperoleh t hitung sebesar – 1,047 < dari t tabel 1,660 dan nilai signifikansi sebesar 0,298. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (>α = 0,05), maka H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih.
b. Hasil uji t pengaruh variabel modal kerja terhadap laba bersih yang tersaji pada tabel diperoleh t hitung sebesar – 0,866 < dari t tabel 1,660 dan nilai signifikansi sebesar 0,389. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (>α = 0,05), maka H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

3. Uji F Model (Uji F)

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperolah data sebagai berikut:

Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.762	2	.881	.842	.434[b]
	Residual	101.548	97	1.047		
	Total	103.310	99			

a. Dependent Variable: LABA BERSIH
b. Predictors: (Constant), PENJUALAN, MODAL KERJA

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan dengan SPSS 26.0 diperoleh Fhitung (0,842) lebih kecil dari Ftabel (3,09) dengan nilai signifikan (0,434) > 0,05, Dengan demikian dapat disimpulakan bahwa nilai F hitung < F tabel dan jika probabilitas (siginifikasi) > 0,05(α), maka H0 diterima, artinya variable modal kerja dan penjualan secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variable laba bersih secara signifikan.

4. Analisis Koefisien Determinasi (R2).

Uji koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar varian dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil pengujian koefisien determinasi (R2) ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.131[a]	.017	-.003	1.023

a. Predictors: (Constant), PENJUALAN, MODAL KERJA
b. Dependent Variable: LABA BERSIH

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi (R2) sebesar -0,003. Karena nilai adjust R2 bernilai negatif, maka dianggap nol atau variable bebas sama sekali tidak mampu menjelaskan varian dari variable terikatnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan secara Simultan: Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel modal kerja dan penjualan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih UMKM di Telukjambe Timur Karawang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Fhitung sebesar 0,842 yang lebih kecil dari Ftabel sebesar 3,09, serta nilai signifikansi sebesar 0,434 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis bahwa modal kerja dan penjualan secara bersama-sama mempengaruhi laba bersih ditolak.
2. Koefisien Determinasi (R^2): Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar -0,003, yang berarti bahwa variabel modal kerja dan penjualan tidak mampu menjelaskan varian dari

laba bersih. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain di luar modal kerja dan penjualan mungkin lebih berpengaruh terhadap laba bersih UMKM.

3. Pengaruh Parsial Modal Kerja dan Penjualan: Secara parsial, hasil uji t menunjukkan bahwa baik modal kerja maupun penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Nilai signifikansi untuk modal kerja adalah 0,298 dan untuk penjualan adalah 0,389, keduanya lebih besar dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan modal kerja atau penjualan tidak secara langsung meningkatkan laba bersih.
4. Validitas dan Reliabilitas Data: Uji validitas menunjukkan bahwa semua instrumen pertanyaan untuk variabel modal kerja, penjualan, dan laba bersih adalah valid. Uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan andal atau reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha > 0,6.

Saran

1. Untuk Pengusaha UMKM: Meskipun modal kerja dan penjualan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap laba bersih, pengusaha UMKM disarankan untuk lebih efisien dalam mengelola modal kerja dan meningkatkan strategi pemasaran untuk meningkatkan volume penjualan.
2. Penelitian Selanjutnya: Penelitian ini memiliki keterbatasan pada variabel yang digunakan. Disarankan untuk menambah variabel lain seperti manajemen biaya, efisiensi operasional, dan faktor eksternal yang mungkin berpengaruh terhadap laba bersih.
3. Pemerintah dan Pembuat Kebijakan: Diharapkan dapat memberikan dukungan dan pelatihan kepada pengusaha UMKM mengenai manajemen modal kerja dan strategi penjualan yang efektif untuk meningkatkan profitabilitas.

DAFTAR REFERENSI

Bambang Riono, S., Nurizki, M., Dumadi, D., Syaifulloh, M., & Sucipto, H. (2023). Pengaruh Modal Usaha dan Strategi Pemasaran terhadap Volume Penjualan pada Pelaku UMKM Mitra Mandiri Brebes. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, *11*(1), 1-8.

Faddila, S. P., Fadli, U. M. D., & Fauji, R. (2022). Analisis Karakteristik Pengguna Shopeepay Sebagai Dompet Digital Pada Generasi Z. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, *7*(2), 1-9.

Handayani, F. (2017). *Analisis pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Alam Sutera Realty Tbk* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).

Nur Tajdidah, Fathuddin Abdi, & Muhammad Ismail. (2023). PENGARUH MODAL DAN PENINGKATAN PENJUALAN TERHADAP LABA USAHA STUDI KASUS PADA KEYO COFFEE DI PAL V KECAMATAN KOTA BARU. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, *3*(3), 216–226.

Pujihati, F. D., Sihabudin, S., & Fauji, R. (2024). Pengaruh Biaya Produksi Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Umkm Semprong Amoundy Karawang. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, *7*(3), 4019-4029.

Tri Aryano Geovani, & Aris Munandar. (2022). Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *1*(3), 298–308.

Williem, J., Hendarti, Y., & Prasetyaningrum, N. E. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Omzet Penjualan Dan Jam Kerja Operasional Terhadap Laba (Studi Kasus Pada UMKM Usaha Rumah Makan Mitra GoFood Di Kabupaten Sukoharjo). *SMOOTING*, *20*(1), 38-46.